ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TELUR DI PT. CAHAYA TIGA PUTRI

SKRIPSI

OLEH

HANNISA NURUL FADRESIA
1822100028

PROGRAM STUDI D4 AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN
2022

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TELUR DI PT. CAHAYA TIGA PUTRI

SKRIPSI

HANNISA NURUL FADRESIA
1822100028

Skripsi Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepuluan

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Alimuddin Bachtiar Abdullahi, S.Pt, M.Si.	**Mihrani, S.E., M.Si.**
NIP. 197611242009122001	NIP. 197405302002122001

Mengetahui

Direktur	Ketuan Jurusan
Dr. Ir. Darmawan, M.P.	**Dr. Ir. Harifuddin, M.Si.**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196512312001121001

Tanggal Lulus : 18 Agustus 2022

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Telur PT. Cahaya Tiga Putri
Nama	: Hannisa Nurul Fadresia
Nim	: **1822100028**
Program Studi	: Agribisnis Peternakan
Jurusan	: Peternakan

Menyetujui, tim penguji

1. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt, M.Si. (.....)
2. Mihrani,SE., M.Si. (.....)
3. Basri, S.Pt, M.Si. (.....)
4. Anita Sari, S.Pd., M.Pd. (.....)

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt, M.Si.
NIP. 197611242009122001

PERNYATAAN PENULIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang Berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Telur di PT.Cahaya Tiga Putri ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 15 Juli 2022

Yang menyatakan



Hannisa Nurul Fadresia

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik yang berjudul Analisis Faktor Faktor yang mempengaruhi Produksi Telur PT. Cahaya Tiga Putri Kabupaten Sidrap. Tujuan penyusunan sikripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan ujian seminar usulan penelitian dalam tahapan memperoleh gelar sarjana sains terapan Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepuluan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Ir.Harifuddin, M.Si Selaku Ketua Jurusan Agribisnis Peternakan.
2. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si Selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, serta sebagai Ketua Prodi Agribisnis Peternakan
3. Mihrani, SE., M,Si Selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teknisi dan Staf Admistrasi Program Studi Agribisnis Peternakan
5. Teman-teman seperjuangan Agribisnis Peternakan angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
6. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membantu memberikan informasi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan serta pelaku usaha bidang peternakan.

Pangkep, 15 Juli 2022

Hannisa Nurul Fadresia

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI..... iii
PERYATAAN..... iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL..... vii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR LAMPIRAN..... x
ABSTRAK..... xi
ABSTRACT..... xii
I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 2
1.3 Tujuan Penelitian 2
1.4 Manfaat Penelitian 3
1.5 Hipotesis 3
II. TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Landasan Teori 4
1. Ayam Petelur 4
2. Telur Ayam 5
3. Faktor-Faktor Produksi Telur 6
a. Jumlah Pakan Ayam Petelur 7
b. Populasi Ayam Petelur 9
c. Jumlah Tenaga Kerja 9
2.2 Penelitian Terdahulu 10
2.3 Kerangka Konseptual 13
III. METODE PENELITIAN
3.1 Tempat dan Waktu 14

3.2 Populasi dan Sample 14
3.3 Jenis dan Sumber Data 14
3.4 Teknik Pengumpulan Data 15
3.5 Analisis Data 16
3.6 Definisi Operasional 19
IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambar Umum Perusahaan 20
4.2 Gambaran Umur Responden 23
4.3 Uji Asumsi Klasik 25
a. Uji Normalitas 25
b. Uji Multikolinearitas 26
c. Uji Heteroskedastitas 27
4.4 Hipotesis 29
a. Uji t 30
b. Uji f 30
c. Uji Derterminan 31
4.5 Pembahasan..... 31
V PENUTUP
5.1 Kesimpulan 38
5.2 Saran 39
DAFTAR PUSTAKA 40
LAMPIRAN 43

DAFTAR TABEL

No Hal

1.1 Jumlah Produksi telur Ayam Petelur di PT. Cahaya Tiga Putri 2
2.2 Bobot Penilaian 16
4.1 Data Diri Responden 21
4.2 Kelompok Umur Responden 23
4.3 Jenis Kelamin Responden 24
4.4 Tingkat Pendidikan Responden 25
4.5 Uji Normalitas 26
4.6 Uji Multikolinearitas 27
4.7 Uji Heteroskedastisitas 28
4.8 Uji t 29
4.9 Uji f 30
4.10 Uji Derteminan 31
4.11 Jumlah Pakan Ayam Petelur yang Diberikan Blok A 32
4.12 Jumlah Pakan Ayam Petelur yang Diberikan Blok B 32
4.13 Jumlah Pakan Ayam Petelur yang Diberikan Blok C 32
4.14 Jumlah Populasi Ayam Petelur Blok A 33
4.15 Jumlah Populasi Ayam Petelur Blok B 34
4.16 Jumlah Populasi Ayam Petelur Blok C 34
4.17 Jumlah Tenaga Kerja Blok A 35
4.18 Jumlah Tenaga Kerja Blok B 35
4.19 Jumlah Tenaga Kerja Blok C 36

DAFTAR GAMBAR

No **Hal**

1. Kerangka Konseptual 12
2. Peta lokasi kandang di PT. Cahaya Tiga 20

DAFTAR LAMPIRAN

No **Hal**

1. Kuesioner variabel jumlah pakan ayam petelur 48
2. Kuesioner variabel populasi ayam petelur 48
3. Kuesioner variabel jumlah tenaga kerja 49
4. Wawancara Pemilik Perusahaan 49
5. Wawancara Karyawan Blok A 50
6. Wawancara Karyawan Blok A 50
7. Wawancara Karyawan Blok B 51
8. Wawancara Pada Karyawan Blok B 51
9. Wawancara Karyawan Blok C 51
10. Wawancara Pada Karyawan Blok C 52

ABSTRAK

HANNISA NURUL FADRESIA 1822100028, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Telur di PT.Cahaya Tiga Putri. Dibimbing oleh Alima Bachtiar Abdullahi dan Mihrani.

Meningkatnya jumlah penduduk seiring dengan peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan yang bergizi. Salah satu sumber protein yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia adalah telur ayam, oleh karena itu usaha peternakan ayam petelur juga berkembang. Salah satu usaha peternakan ayam yang terbesar di (Sidrap) adalah PT. Cahaya Tiga Putri. Untuk itu dilakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur PT. Cahaya Tiga Putri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor produksi telur di PT. Cahaya Tiga Putri meliputi pengaruh jumlah pakan ayam petelur, populasi ayam petelur,serta jumlah tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Nilai sig untuk pengaruh jumlah pakan ternak terhadap produksi telur adalah sebesar 0,448 > 0,05 dan t hitung 0,822 > dari pada t tabel yaitu 2.571, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 di terima dan H1 di tolak yang berarti tidak ada pengaruh jumlah pakan terhadap produksi telur, 2). Nilai sig untuk pengaruh populasi ayam petelur terhadap produksi telur adalah sebesar 0,634 > 0,05 dan nilai t hitung 0,507> dari pada t tabel yaitu 2,571, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 di tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh populasi ayam petelur terhadap produksi telur, 3). Nilai sig untuk pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap produksi telur adalah sebesar 0,070 < 0,05 dan nilai t hitung 2,299< dari pada t tabel yaitu 2,571, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 tolak yang berarti ada terdapat pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap produksi telur. Uji determinan nilai (R^2) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur terhadap produksi telur yaitu sebesar 51,6% Sedangkan 48,4% dipengaruhi oleh variabel lain, selain dari variabel faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur.

Kata Kunci : Produksi, Telur, Pakan, Populasi, Tenaga Kerja.

ABSTRACT

HANNISA NURUL FADRESIA, 1822100028, Analysis of Factors Affecting Egg Production of PT.Cahaya Tiga Regency. Guided by Alima Bachtiar Abdullahi and Mihrani.

The increasing population is in line with increasing public awareness to consume nutritious food, one of which is chicken eggs. Therefore, laying hens farming business is also growing. One of the largest chicken farming businesses in Sidrap is PT Cahaya Tiga Putri. The purpose of this study was to determine the factors of egg production in PT. Cahaya Tiga Putri includes the influence of the amount of feed for laying hens, the population of laying hens, and the number of workers. The results showed that: 1). The sig value for the effect of the amount of animal feed on egg production is 0.448 > 0.05 and t count is 0.822 > than t table is 2.571, so it can be concluded that H0 is accepted and H1 is rejected, which means there is no effect of the amount of feed on egg production, 2) . The sig value for the effect of the laying hens population on egg production is 0.634 > 0.05 and the t count value is 0.507> than the t table is 2.571, so it can be concluded that H0 is accepted and H1 is rejected which means that there is no effect of laying hens population on egg production. , 3). The sig value for the effect of the number of workers on egg production is 0.070 <0.05 and the t-count value is 2.299< from the t table which is 2.571, so it can be concluded that H0 is accepted and H1 is rejected, which means that there is an effect of the number of workers on egg production. . The determinant test of the value ($R2^{)}$of the factors that affect egg production on egg production is 51.6% while 48.4% is influenced by other variables, apart from the factors influencing egg production.

Keywords: : Production, Eggs, Feed, Population, Labor.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan peternakan merupakan hal yang penting, dalam pembangunan pertanian, terutama disaat adanya krisis ekonomi dan moneter sehingga peranan petani peternak sangat menentukan keberhasilan pengembangan tersebut. Program pembangunan peternakan merupakan rangkaian upaya untuk menfasilitasi, melayani dan mendorong berkembangan sistem agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Subsektor peternakan merupakan sektor penting dalam perkembangan ekonomi kerakyatan karena pada sektor ini tumbuh usaha-usaha yang bisa menunjang kehidupan rakyat, karena itu pengembangan peternakan dapat memberikan harapan untuk masa yang akan datang. Hal ini seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengkomsumsi pangan yang bergizi. Membangun subsektor peternakan bidang perunggasan, khususnya peternakan ayam ras petelur menjadi salah satu usaha yang diharapkan dapat merubah perekonomian masyarakat ke arah yang baik (Dinas Peternakan, 2015).

Produksi telur Ayam petelur merupakan salah satu sumber protein yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia adalah telur ayam. Hal tersebut salah satunya karena harganya yang terjangkau dan mudah didapatkan. Adapun pengertian telur merupakan bahan pangan yang mengandung zat-zat gizi yang lengkap bagi pertumbuhan makhluk hidup yang dikonsumsi oleh masyarakat sedangkan daging ayam adalah pedaging ayam kampung setiap orang punya pilihannya masing-masing dengan alasan yang berbeda misalnya karena ayam broiler lebih cepat empuk daripada ayam kampung atau karena ayam kampung memiliki kandungan lemak yang sedikit dari pada ayam broiler .

Prospek usaha peternakan ayam petelur banyak diminati kalangan masyarakat untuk mengembangkan wirausahannya. oleh karena peluang usahanya meningkat akan tetapi banyak memiliki penyebab/masalah yang dihadapi dalam usaha seperti ayam petelur. Masalah yang dihadapi dalam usaha ini faktor-faktor mempengaruhi produksi telur yaitu, jumlah pakan ternak, populasi ayam petelur, dan jumlah tenaga kerja.

Secara teknis, produksi merupakan proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia guna yang dapat memperoleh hasil yang lebih dari telah diberikan. Sedangkan bila ditinjau dari secara ekonomis, produksi merupakan suatu proses produksi dan pengembangan ayam ras petelur yang mampu mencukupi pemenuhan produksi dalam masyarakat dan memperoleh keuntungan dari suatu usaha yang antara lain dapat mengoptimalkan peternak sehingga dapat mengatasi pengangguran karena keterbatasan pemilikan lahan dan dapat digunakan sebagai usaha (Parasdya, 2013). Produksi telur di PT. Cahaya Tiga Putri dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah produksi telur ayam petelur di PT. Cahaya Tiga Putri 2022.

Bulan	Jumlah produksi telur (butir)
Januari	628.380
Februari	630.000
Maret	709.200

Sumber: Data primer, 2022.

Berdasarkan dari hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruh produksi telur Di PT. Cahaya Tiga Putri.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh jumlah pakan ayam petelur, populasi ayam petelur dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi telur
   PT. Cahaya Tiga Putri .
2. Menganalisis bagaimana pengaruh simultan jumlah pakan ayam, populasi ayam dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi telur PT. Cahaya Tiga Putri.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pakan ayam petelur, populasi ayam petelur dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi telur PT. Cahaya Tiga Putri.
2. Untuk menganalisis pengaruh simultan jumlah pakan ayam, populasi ayam dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi telur PT. Cahaya Tiga Putri.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis: sebagai bahan penelitian di Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepuluan, serta menambah pengalaman dan wawasan penulis agar dapat mengaplikasikan ilmu ke pada masyarakat.
2. Bagi dunia ilmu pengatuhan: Semakin banyaknya penelitian akan semakin terbuka informasi dan cara efektif dalam mengatasi faktor-faktor produksi telur yang ada di Sulawesi Selatan terutama di kabupaten Sidrap terkait dalam penelitian ini.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang bersifat sementara dan akan dibuktikan setelah data di peroleh. Berikut adalah beberapa hipotesis

a. H0 : Tidak ada pengaruh simultan jumlah pakan ayam petelur, populasi ayam petelur dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi telur PT. Cahaya Tiga Putri.
b. H1 : Ada pengaruh simultan jumlah pakan ayam petelur, populasi ayam petelur dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi telur PT. Cahaya Tiga Putri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Ayam petelur

Usaha peternakan ayam ras di Sulawasi Selatan saat ini pada umumnya berkembang pesat di berbagai daerah seperti di kabupaten Sidrap, Wajo, Pinrang dan beberapa daerah (Dinas Peternakan Sulsel, 2012). Pada beberapa daerah telah melakukan aktivitas peternakan sejak dulu dan mampu bertahan serta berkembang sampai saat ini, sedangkan untuk daerah kabupaten Sidrap Salah satu usaha peternakan ayam ras petelur merupakan usaha baru dan juga mengalami perkembangan yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah populasi ternak dan peternak ayam ras, sedangkan daging ayam PT. Cahaya Tiga Putri yaitu produksi sampingannya berupa ayam afkir. Ayam petelur merupakan ternak yang menghasilkan telur Dimana kemampuan untuk memproduksi telur sebanyak 300 butir pertahunnya. Tipe ayam petelur berwarna (*LSL, White*) dan *ISA Brown* strain ayam petelur berwarna coklat, memiliki performat yang lebih unggul daripada *ISAWhite*, selain itu bobot telur, *egg mas*, dan efisiensi pakannya lebih baik (Yuwanta, 2010).

Ayam ras petelur merupakan hasil persalingan berbagai perkawinan silang dan seleksi yang sangat rumit dan diikuti dengan upaya perbaikan menejemen pemeliharaan secara terus menerus, selain itu ayam ras petelur merupakan jenis ayam yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan telur. Apabila cara pemeliharaan tidak maksimal maka akan menyebabkan kerugian (Abidin Z, 2003). Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Pementan/OT. 140/2/2014, ayam ras petelur merupakan salah satu komoditi unggas yang mempunyai peran penting dalam menghasilkan telur dan daging untuk mendukung ketersediaan protein hewan, bulu dan kotoran yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan industri dan puput kandang.

Ayam ras petelur adalah ayam yang induk merupakan ayam impor, yang telah mengalami perbaikan genetik melalui proses persalingan dan seleksi dengan tujuan menghasilkn produksi telur (Rahayu, 2001). Rasyat (2008), ayam adalah ayam yang terseleksi untuk dikenal sebagai produksi telur. Selain itu ayam juga persilangan dan seleksi dilakukan cukup lama hingga menghasilkan ayam petelur yang unggul seperti

sekarang. Dalam setiap persilangan, sifat jelek selalu dibuang dan sifat baik akan dipertahankan, sehingga terciptalah ayam petelur unggul. Ayam ras petelur memiliki fase pemeliharaan yakni :

a. Fase Starter

Primasetra (2010), pemeliharaan ayam ras petelur pada umumnya dibagi dua fase pemeliharaan berdasarkan umur, yaitu permulaan (starter), kedua (grower). Fase permulaan dari umur 0-8 minggu, dimana bentuk ukuran dan keseragaman sebagai tujuan bagi ternak ayam. Ayam dituntut untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangan seksual bertujuan untuk mencapai keseragaman bobot badan optimal.

b. Fase Produksi

Fase pertumbuhan pada jenis ayam ras petelur yaitu antara umur 6-14 minggu dan umur 14-20 minggu. Namun, pada umur 14-20 minggu pertumbuhan sudah menurun. Fase ini dimana ayam ras petelur pertumbuhan mencapai 18 minggu, ayam ini sudah siap mulai bertelur.

2. Telur ayam

Telur yaitu sebagai bahan pangan merupakan salah satu sumber protein hewani yang memiliki citarasa yang lezat dan bergizi tinggi. Selain itu telur merupakan bahan makanan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat, dikarenakan harga yang relatif murah dan diperoleh. Telur ini berfungsi berbagai aneka ragam pengolahan. Umumnya telur yang dikonsumsi berasal dari unggas, seperti ayam, bebek, burung dan angsa (Hasym, 2016).

Telur merupakan bahan pangan yang bergizi dan enak rasanya, mudah diolah serta harganya relatif murah jika dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya. Bagi anak-anak remaja maupun dewasa, telur merupakan makanan ideal dan sangat mudah didapatkan. Telur memiliki kompisisi zat gizi yang lengkap (Suswono dan Sedyaningsih, 2010). Telur dalam kehidupan sehari-hari dapat dilhat berkembangan embrio dengan sempurna, selain itu telur dibungkus dengan kulit keras yang berfungsi sebagai pelindung, akan tetapi telur juga sebagai pelengkap bahan makanan.

Indra (2013) menunjukkan hasil rata-rata produksi telur ayam arab mencapai 28,73 butir/perpriode. Meskipun produktivitas telur rendah dari pada jenis ayam lainnya, ayam kampung relatif lebih mudah dipelihara dan tidak memerlukan pakan yang khusus yang harganya lebih mahal sehingga lebih diminati masyarakat.

Telur adalah subtansi yang dihasilakan oleh ternak itu sendiri di dalam tubuhnya, subtansi tersebut membentuk organisme baru. Selain dibungkus dengan kulit yang keras sebagai belindung, telur dilengkap dengan bahan makanan yang lengkap (Ardiansyah,2016). Bererapa faktor yang yang mempengaruhi terhadap berat telur ayam adalah umur ayam, suhu lingkungan, stain dan breed ayam, kandungan nutrisi dalam ransum, berat tubuh ayam, dan waktu telur. Kekurangan protein, kalsium, vitamin D, dan garam besi menyebabkan turunya berat telur.

selain itu telur mempunyai kualitas yang dapat berubah karena adanya perlakuan yang diberikan seperti pemanasan dan penyimpanan. Sireger et al (2012) kualitas telur dapat menurun terutama selama penyimpanan. Penguapan air akan terjadi selama penyimpanan telur yang mengakibatkan penurunan berat telur terutama pada putih telur.

3. Faktor-faktor produksi telur

Kuantitas dan kualitas pakan yang diberikan sangat menentukan terhadap produksi dan kualitas telur baik secara fisik/ekternal maupun secara kimiawi/internal. Produksi telur akan mencapai secara maksimal apabila tersedia pakan murah dengan kandungan yang dapat memenuhi kebutuhan ayam (Tugiyanti et, al 2012). Pada dasarnya kebutuhan zat gizi yang diperlukan ayam ras. Hal ini sebabkan oleh faktor genetiknya. Untuk memproduksi telur atau daging yang tinggi, dalam ransum harus tersedia protein, energi (karbohidrat dan lemak), vitamin, mineral (Agustina,2013). Perkembangan produksi telur ayam ras didunia selama periode tahun 2010-2018 cenderung meningkatkan selama kurun waktu tersebut produksi telur ayam ras rata-rata sebesar 2,25% pertahun, yaitu dari 64,23 juta ton pada tahun 2010 menjadi 76,77 juta ton atau 78.000 ton tujuan produksi untuk memaksimalkan jumlah output dengan jumlah input fungsi produksi suatu hubungan matematik antara input digunakan untuk menghasilkan suatu output.

Berbagai input yang dapat digunakan dalam menghasilkan output (produk). Dalam faktor produksi input terdapat dua golangan, yaitu:

a. Input tetap

Faktor produksi yang kuantitasnya tidak berpengaruh terhahapa output, seperti bangunan gedung, dan kandang output akan turun samapai nol.

b. Input variabel

Output yang dipengaruhi langsung oleh kuantitasnya terhadap faktor-faktor produksi, seperti pakan, dan obat-obatan yang digunakan untuk menghasilkan keluaran atau produk.Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur adalah sebagai berikut:

a. Jumlah Pakan Ayam petelur

Pemberian pakan pada ayam petelur di PT. Cahaya Tiga Putri diberikan 2 kali/ hari, pada pagi hari sekitar jam pukul 7-8 dan pada siang hari pukul 14.00. pemberian pakan tidak sekaligus, tetapi bertahap 2 kali/hari agar lebih efisien. Pengisian pakan sebaiknya tidak terlalu penuh agar pakan tidak banyak tercecer. Pakan merupakan unsur yang sangat menentukan kualitas telur yang dihasilkan dalam suatu usaha peternak ayam petelur. Kualitas pakan sangat berpengaruh terhadap produksi telur. Jenis jumlah pemberian pakan tergantung umur, bobot, cara pemeliharaan dan tujuan produksi (Sarwono 2010).

Pakan merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung pertumbuhan aym petelur. Pakan yang diberikan pada ternak ayam petelur harus mengandung nutrisi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan nutrisi ayam meliputi energi, protein, lemak, serat kasar, vitamin, mineral, dan asam amino. Hasil uji kandungan lemak kasar dalam pakan perlakuan berkisar antara 5,707-7,79% masih sesuai dengan kandungan lemak dalam pakan yang dianjurkan oleh Badan Standar Nasional (2006) yaitu kandungan lemak kasar dalam pakan ayam maksimal adalah 8,0%.

Fachiroh et, al (2012), pakan merupakan pakan dari campuran limbah industrik, limbah pertanian sehingga ternak tidak perlu diberikan pakan konsetrak. Pakan merupakan campuran bahan pakan ternak yang berupa kosentrak yaitu proses fermentasi anaerob (kedap udara, kedap air, dan sinar matahari). Sehingga nutrisi sesuai dengan kebutuhan berat badan. Pakan ini membantu proses pertumbuhan ternak. Hal ini karena produksi sangat ditemukan oleh kualitas pakan yang diberikan memiliki

pengaruh positif terhadap dalam perusahaan dan dapat menghasilkan produksi yang baik.

Dalam pemberian pakan kepada ayam perlu diperhatikan zat-zat yang terkandung di dalamnya. Zat-zat makanan yang diperlukan ayam Rasyaf (2004), di golongkan 6, yakni:

1. Karbohidrat, diperlukan tubuh ayam sebagai sumber tenaga (*energy*) guna melekukan aktivitas dalam tubuh dan bergerak. Kebutuhan energi untuk ayam stater (umur 0-8 minggu) yaitu berkisar 2700-3000 Kcal/kg, grower (umur 9-20 minggu) yaitu berkisar 2650-2950 Kcal/kg, dan ayam layer (umur 21-76 minggu) yaitu berkisar 2650-2950 Kcal/kg. Sumber karbohidrat anatara lain jagung dan beras.
2. Protein, dibutuhkan untuk keperluan pertumbuhan tulang-tulang urat, daging, bulu, dan organ lain bagi ternak mudah. Populasi Ayam Petelur
3. Lemak, seperti halnya karbohidrat merupakan sumber tenaga kebutuhan lemak di fase stater 4%, fase grower 5% dan layer 5-6%.
4. Mineral, seperti protein digunakan sebagai zat pembangun untuk keperluan pertumbuhan dan berproduksi. Diantara sekian banyak mineral yang perlu diperhatikan adalah kalsium, fosfor, dan garam dapur. Kebutuhan fase starter 1%= 0,70%, fase grower 1%=0,60%, fase layer 2,50-3,50%= 0,50-0,80%.
5. Vitamin-vitamin, berfungsi sebagai zat pengatur di dalam tubuh, mempertahankan kesehatan tubuh, dan memajukan kesanggupan berproduksi. Vitamin tersebut antara A.B,D,E,K sedangkan vitamin C tidak perlu diberikan karena dapat dibuat sendiri dalam tubuh ayam. Jenis pakan yang diberikan pada ternak sebagai berikut :

1. Mash (tepung)

Bentuk ini merupakan bentuk ransum yang umum dilihat. Bahan yang dipilih menjadi ransum digiling halus kemudian dicampur menjadi satu. Ransum bentuk ini memiliki kelemahan mudah tercecer dan sifat memilih ayam karena pakan yang tidak halus, dan juga bentuk ransum ini memiliki keuntungan yaitu harganya lebih murah, Pakan ini di berikan pada ternak pada layer pada umur 18-21 minggu. Kartadisastra (2010), pakan mash layer yaitu pakan berbentuk tepung uantuk ayam petelur yang sedang berproduksi atau umur di atas 20 minggu sampai afkir.

2. Crumble (butiran)

Crumble merupakan tipe ransum yang dihasilkan dari campuran bahan pakan pada mesin pellet dan kemudian pellet dihancurkan dengan ukur lebih kasar dari mash. Retnani et al., (2009) bahwa pemberian pakan dalam bentuk crumble diharapkam dapat lebih menjamin campuran bahan pakan, termasuk bioaktif di dalam pakan lebih homogen, pakan ini diberikan pada fase Doc- grower umur 1-17 minggu.

b. Populasi ayam petelur

Populasi ayam ras petelur Indonesia mengalami peningkatan 2,82%per tahun di mana pada tahun 2017 populasinya sebanyak 258,4 juta ekor ayam petelur dan terus meningkat hingga pada tahun 2020 angka menjadi sebesar 28,11 juta ekor (Direktor Jenderal peternakan, 2016). PT. Cahaya T iga Putri awalnya mendirikan perusahaan pada tahun 2004, yang memiliki 3 lokasi kandang, populasi pada tahun 2004 awal populasi ayam petelur yaitu hanya 2000 ekor, kemudian tahun berikut PT. Cahaya Tiga Putri menambahkan populasi ayam sebanyak 15.000 ekor, dan pada tahun 2022 di farm 1 terbagi 3 blok yaitu blok A, blok B, Blok C. Blok A populasi ayam sebanyak 55.860, populasi ayam blok B 41.302 sedangkan blok C 76.051 ekor, jadi jumlah keseluruhan semua blok sebanyak 173.213 ekor ternak. Mempengaruhi produksi telur yaitu populasi ayam semakin sedikit jumlah ayam dipelihara maka semakin sedikit jumlah produksi telur yang dihasilkan, sehingga dapat mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur.

c. Jumlah Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja (Machfudz, 2007:97).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja adalah

a. Ketersedian tenaga kerja
b. Kualitas tenaga kerja
c. Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan
d. Tenaga kerja musiman dalam sektor pertanakan

e. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki tentu berbeda

Feriyanto (2014), tenaga kerja adalah berbagai jumlah tenaga kerja yang mampu diserapkan atau dibutuhkan oleh suatu unit perusahaan. Tenaga kerja yang diserap ini khususnya yang mempunyai kemampuan atau keterampilan yang mereka miliki sehingga mereka mampu diserap oleh suatu unit tertentu yang membutuhkan tenaga kerja.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik didalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Septi Dwi Sulistiana, 2013).

Ng'ombe Kalinda (2015), tenaga kerja merupakan faktor-faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap hasil produksi dan meningkatan hasil pendapatan dalam sebuah perusahaan.

Tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan tunjukkan pada usaha produksi. Dalam setiap usaha peternakan yang akan dilaksanakan pasti memelurkan ternaga kerja. Oleh karena itu dalam analisis ketenagakerjaan di bidang peternakan, penggunaan tenaga kerja efektif (Risky, 2013).

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja 9 berusia 15-64 tahun atau jumlah seluruh penduduk suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan tenaga kerja dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Sri Muliani dan Ayu Suresmiathi, 2015). Mempengaruhi produksi telur yaitu jumlah tenaga kerja semakin sedikit pengetahuan dalam bidang peternakan dan jumlah tenaga kerja maka mempengaruh keberhasilan dalam perusahaan peternakan ayam ras petelur, serta dapat menimbulkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur. Dalam proses produksi tidak hanya membutuhkan tenaga kerja tetapi akan membutuhkan waktu untuk memdapatkan hasil output (keluarkan).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur adalah :

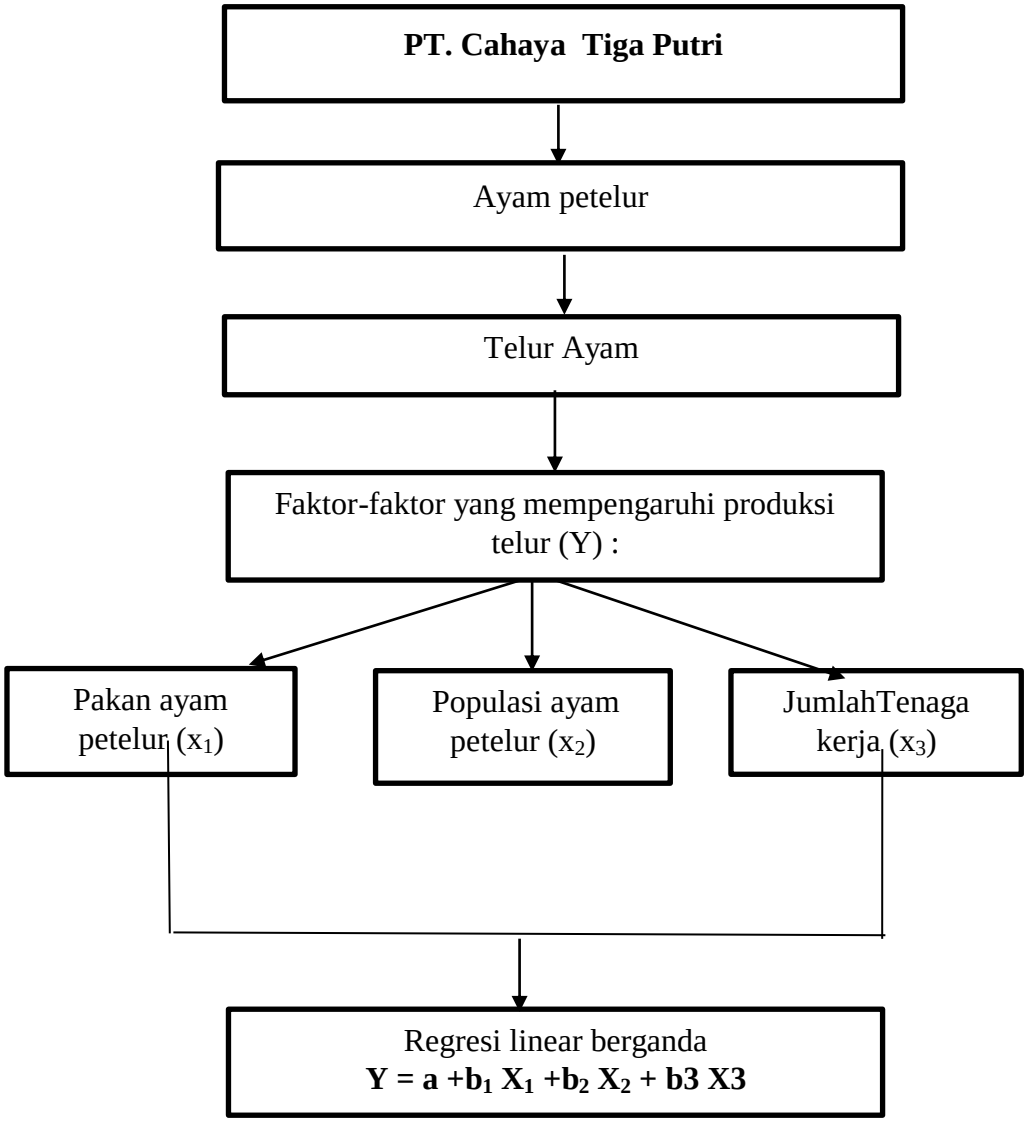
1. Nina et, al (2020), analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur ayam ras penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur ayam ras $_{(X1)}$. Penelitian yang dilakukan di Distrik Merauke. Populasi sebanyak 34 peternakan dan pemilihan sample dilakukan dengan sampling sebanyak 13 peternak ayam ras. Analisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil hasil menunjukkan R square sebesar 98,2% faktor yang mempengaruhi produksi peternak telur ayam ras terdapat variabel yang terdiri jumlah bibit, jumlah pakan, tenaga kerja. Secara uji F sebesar 0,000 maka signifikan kurang dari 0,5 (0,000 < 0,05) $_{(X2)}$ yang berarti dapat disimpulkan secara bersamaan berpengaruh terhadap produksi ayam ras.
2. Nawawi et.al (2017), menganalisis variabel biaya dan harga jual produk $_{(X1)}$ dengan metode analisis kuantitatif. Hasil analisis usaha perternakan ayam petelur menyatakan dilhat rata-rata pendapatan peternakan ayam petelur Rp 42.362.748,rata-rata R/C ratio 1.02, BEP harga telur utuh Rp14.440, BEP hasil telur utuh Rp 7.527 kg, margin of safeti 9,76% dan Rentabilitas ekonomi 25,71% $_{(X2)}$ pertahun median 15,06 pertahun serta reabilitas usaha 30.00% median 13,14%pertahun dengan keuntungan pemasaran Rp 1.560 dan tingkat keuntungan penjualan telur ke konsumen Rp2.560, dapat di ketahui bahwa usaha peternakan ayam petelur di Desa cihaur layak untuk di kembangkan.
3. Ratnasari et.al (2015), menganalisis variabel jumlah DOC (Day Old Chick), FC Mortalitas, bobot panen dan lama pemeliharaan $_{(X_1)}$. Metode analisis regresi linier berganda.Hasil penelitian adalah pendapatan yang menghasilkan peternak ayam bloiler di Kecamatna Gunung Pati dalam satu periode sebesar Rp 55.765.000. peternakan layak untuk dikembangkan, selain itu jumlah DOC FCR, Mortalitas, bobot panen, dan lama pemeliharaan diperoleh F hitung sebesar 1.047 dengan tingkat signifikan 0,000. Perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan analisis pendapatan, dan analisis R/C Ratio $_{(X2).}$ Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel yang digunakan beberapa , tetepi sama-sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda.
4. Roesali W (2016), menganalisis variabel biaya, jumlah produksi, dan ducday $_{(X1)}$ metode kuantitatif. Hasil penelitian usaha bebek di Kecematan banyubiru, Kabupaten

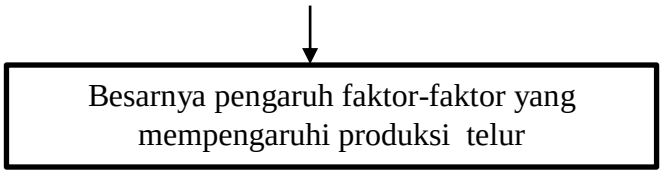
Semarang layak di kembangkan ini dibuktikan dari profitabilitas rata-rata 31,94% lebih besar dari tingkat bunga pada bank deposito 1 bulan (0,14%) secara signifikan ($_{X2)}$. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel yang digunakan untuk menganalisis terhadap pendapatan dan komoditas yang di teliti juga berbeda.

5. Wisnu Wibisono Universitas Indonesia (2017), Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur ayam di Indonesia hasil dari penelitian populasi ayam petelur berpengaruhi positif terhadap produksi telur ayam. Konsumsi telur ayam berpengaruh positif produksi telur ayam. Secara bersamaan populasi telur ayam, harga telur ayam dan konsumsi telur ayam berpengaruh terhadap produksi telur ayam. Adapun kontribusi protein asal ternak tersebut sebesar 25,50% dari total kebutuhan minimal untuk orang Indonesia yaitu 1,158 gr perkapital perhari.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pola pemikiran yang digunakan oleh seorang dalam sebuah penelitian. Dalam kerangka konseptual yang saya teliti adalah yang berada di PT. Cahaya Tiga Putri. Faktor yang mempengaruhi produksi telur antara lain jumlah pakan ayam petelur, populasi ayam petlur, dan jumlah tenaga kerja.





Gambar 1. Kerangka konseptual